

Analisis Pengendalian Internal Sistem Pembelian pada Hotel The Apurva Kempinski

¹ Ni LuhSefti Sumariyani, ² Ni Ketut Mareni, ³ I Gusti Ngurah Agung Wiryanata

^{1,2,3} Prodi Manajemen Akuntansi Hospitaliti, Politeknik Pariwisata Bali

E-mail: septisumariyani@gmail.com

Diterima	20	Mei	2025
Disetujui	23	Desember	2025
Dipublish	23	Desember	2025

Abstract

This study aims to analyze internal control in the purchasing system at The Apurva Kempinski Bali Hotel. The research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The focus of the study is directed at three main departments directly involved in the purchasing process: purchasing, receiving, and storekeeping. The analysis is based on the five components of internal control according to the framework of the Committee of Sponsoring Organizations (COSO). The results indicate that internal control in the hotel purchasing system has been implemented quite effectively, supported by a clear organizational structure, documented purchasing procedures, and the use of a digital system. However, some obstacles remain, such as sudden requests from user, price discrepancies between invoices and agreed prices, and mismatches in received goods. This study suggests the need to improve user discipline in submitting purchase requests, conduct regular supplier evaluations, and enhance communication and documentation systems to minimize operational risks in the purchasing process.

Keywords: Internal Control, Purchasing System, User, Supplier

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengendalian internal dalam sistem pembelian pada Hotel The Apurva Kempinski Bali. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus penelitian diarahkan pada tiga bagian utama yang terlibat langsung dalam proses pembelian, yaitu bagian *purchasing*, *receiving*, dan *storekeeper*. Analisis dilakukan berdasarkan lima komponen pengendalian internal menurut kerangka *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal sistem pembelian pada hotel telah diterapkan secara efektif, dengan adanya struktur organisasi yang jelas, prosedur pembelian yang terdokumentasi, serta pemanfaatan sistem digital. Namun, masih ditemukan beberapa kendala seperti permintaan mendadak dari *user*, perbedaan harga antara faktur dengan harga yang telah disepakati, serta ketidaksesuaian barang yang diterima. Penelitian ini menyarankan perlunya peningkatan disiplin permintaan dari *user*, evaluasi *supplier* secara berkala, serta perbaikan sistem komunikasi dan dokumentasi untuk meminimalkan risiko operasional dalam proses pembelian.

Kata kunci: Pengendalian Internal, Sistem Pembelian, User, Supplier



Pendahuluan

Perkembangan industri pariwisata tidak hanya dapat berdampak pada pendapatan devisa negara saja tetapi perkembangan pariwisata juga berdampak untuk memperluas peluang usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat. Untuk mendukung kenyamanan wisatawan saat berkunjung ke Bali, maka harus tersedia fasilitas pendukung diantaranya akomodasi, layanan makanan dan minuman, serta fasilitas transportasi (Wiryanata, 2022). Salah satu yang menjadi penunjang utama pariwisata di Bali adalah penyediaan sarana akomodasi berupa hotel (Arifani, 2024). Selain membawa perkembangan yang positif dalam hal perekonomian, perkembangan industri perhotelan di Bali juga membawa dampak sampingan yang kurang menguntungkan (Susanti & Wiryanata, 2024).

Hotel merupakan salah satu usaha yang dikelola secara komersil dan bertujuan untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi para tamu atau wisatawan yang menginap di hotel (Noviastuti & Cahyadi, 2020). Hotel sebagai perusahaan jasa memiliki berbagai kegiatan pendukung dalam operasionalnya. Kegiatan operasional tersebut memerlukan pengendalian internal yang baik, karena sistem pengendalian internal merupakan serangkaian kebijakan, prosedur, dan proses yang dirancang untuk memberikan jaminan wajar terhadap pencapaian tujuan organisasi, mencakup keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan, terhadap hukum dan peraturan, serta efektivitas dan efisiensi operasi (Pamungkasari & Andayani, 2024).

Pengendalian internal merupakan faktor penting yang dapat mendeteksi kecurangan dalam suatu organisasi (Santini, 2021).

Pengendalian internal adalah suatu aktivitas berupa prosedur-prosedur yang dilakukan untuk memberikan keyakinan yang layak terhadap suatu kegiatan yang dilakukan agar tidak menyimpang dengan yang seharusnya (Natalia, 2020). Penerapan sistem pengendalian internal yang baik memungkinkan organisasi mempertahankan eksistensinya dan melaksanakan setiap kegiatan secara efektif dan efisien, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara konsisten (Suryantari, 2023). Pengendalian internal atau kontrol internal merupakan sebuah proses yang berlandaskan sistem teknologi informasi dan sumber daya manusia, yang salah satu tujuannya mendorong suatu organisasi dalam mencapai tujuan tertentu (Fatimah & Pramudyastuti, 2022).

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak hanya berkaitan dengan masalah akuntansi dan keuangan, tetapi kepatuhan terhadap peraturan untuk mencapai suatu tujuan organisasi perusahaan. *Committee of Sponsoring Organizations* atau COSO adalah sebuah organisasi yang mengembangkan kerangka kerja (*framework*) untuk pengendalian internal dan manajemen risiko dalam organisasi, khususnya terkait pelaporan keuangan dan tata kelola. Komponen pengendalian internal yang digunakan dalam penelitian ini adalah komponen pengendalian menurut COSO (Sobel et al., 2020). Terdapat lima komponen penting dalam pengendalian internal pengendalian internal untuk menunjang suatu tujuan perusahaan itu sendiri yaitu, lingkungan pengendalian (*control environment*), penilaian risiko (*risk assesment*), aktivitas pengendalian (*control activities*), informasi dan Komunikasi (*information and*



communication), dan pemantauan (*monitoring*). Dengan demikian, penerapan sistem pengendalian internal yang baik sangat penting untuk menjaga integritas dan keberhasilan. Setiap hotel mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin memberikan pelayanan terbaik kepada tamunya, tetapi tidaklah mudah jika tidak didukung dengan fasilitas dan kelengkapan barang yang di butuhkan (Qurohman, 2021). Salah satu kegiatan operasional di hotel yang membutuhkan pengendalian internal adalah kegiatan pembelian. Pembelian adalah sistem kegiatan perusahaan untuk memesan atau mengadakan persediaan dari para pemasok demi kelancaran kegiatan produksi suatu Perusahaan (Nathania, 2021). Sistem pembelian merupakan suatu proses penting dalam operasional organisasi, terutama di sektor perhotelan. Kegiatan ini melibatkan berbagai aktivitas seperti pemilihan pemasok, pengadaan barang, penerimaan, hingga pembayaran. Sistem pembelian rentan terhadap berbagai risiko seperti kesalahan administrasi, manipulasi data, dan ketidaksesuaian antara barang yang diterima dan pesanan. Risiko seperti ini jika tidak dikelola dengan baik, dapat berdampak negatif pada efisiensi operasional dan kestabilan keuangan organisasi (Sagala & Firdaus, 2024). Pembelian yaitu kegiatan membeli aktiva yang diperlukan perusahaan untuk memperlancar proses produksi sehingga kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Sistem informasi akuntansi Pembelian juga dapat diartikan dimana penjual dan pembeli saling bertemu dan saling melakukan transaksi. Dengan adanya sistem pembelian di perusahaan maka barang-barang di gudang tidak terjadi lagi penumpukan dan memudahkan bagian pembelian dalam mengecek barang yang masih ada (Romiko,

2022).

Sistem pembelian pada hotel memerlukan pengendalian internal yang efektif agar proses pembelian berjalan sesuai prosedur untuk menghindari risiko kesalahan atau kecurangan. Bagian *purchasing* bertanggung jawab melakukan pemesanan berdasarkan permintaan dari masing-masing departemen, sementara bagian *receiving* memastikan barang yang diterima sesuai dengan jenis, jumlah, dan kualitas yang telah disepakati. Setelah barang diterima, *storekeeper* mencatat dan menyimpan barang sesuai kategori serta masa kadaluarsa, terutama untuk bahan makanan dan minuman. Pengelolaan pembelian yang terstruktur tidak hanya mendukung kelancaran operasional hotel, tetapi juga berperan penting dalam menjaga efisiensi biaya dan kualitas layanan kepada pelanggan.

Hotel The Apurva Kempinski Bali menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaan sistem pembelian. Permasalahan yang terjadi pada bagian *purchasing* sering mengalami keterlambatan pemesanan karena adanya permintaan mendadak dari departemen lain di luar waktu yang telah dijadwalkan. Selain itu, pada bagian *receiving* terdapat permasalahan seperti harga pada faktur tidak sesuai dengan kesepakatan awal, yang berdampak pada ketepatan laporan keuangan dan pembayaran. Terakhir pada *storekeeper* juga ketidaksesuaian antara barang yang diterima dan yang di pesan.

Permasalahan yang terjadi dapat menghambat operasional hotel. Barang yang disimpan di *store* sangat dibutuhkan untuk mendukung standar operasional berbagai departemen, sehingga ketidaksesuaian jumlah dan kualitas barang dengan permintaan *user* akan memengaruhi kinerja. Keterlambatan dan



ketidaksesuaian pembelian melalui *purchase requisition* juga dapat menurunkan kualitas *food & beverages* yang disajikan kepada pelanggan. Selain itu, lemahnya pengendalian internal dalam sistem pembelian dapat menimbulkan risiko seperti kecurangan oleh karyawan, *overstock*, kekurangan persediaan, dan pembelian yang tidak terstruktur akibat kurangnya pengawasan dan informasi.

toleransi semakin memudar dalam Pengendalian internal pada sistem pembelian pada Hotel The Apurva Kempinski Bali memiliki peranan penting dalam menjamin efektivitas dan efisiensi proses operasional perusahaan. Beberapa pengendalian internal utama yang harus diterapkan mencakup pemeriksaan barang yang diterima untuk memastikan kesesuaian dengan pesanan, pengawasan terhadap harga dan kualitas untuk meminimalkan *cost* hotel, serta penerapan sistem akuntansi yang transparan dan akurat agar pengeluaran dapat dikelola dengan baik serta meminimalkan kesalahan pencatatan dan potensi penyalahgunaan dana. Ketiga aspek ini saling terintegrasi dalam sistem pengendalian pembelian untuk memastikan seluruh proses berjalan sesuai kebijakan perusahaan dan mendukung pencapaian tujuan organisasi.



Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti mengumpulkan data melalui teknik wawancara mendalam dengan staf bagian purchasing, receiving, dan storekeeper Hotel The Apurva Kempinski Bali. Selain itu, dilakukan observasi langsung terhadap proses pembelian serta dokumentasi internal seperti purchase requisition, purchase order, faktur, dan laporan penerimaan barang. Analisis data dilakukan secara interaktif sesuai model dari Miles & Huberman (Sugiyono,

Hasil dan Pembahasan

Penerapan pengendalian internal dalam sistem pembelian sangat krusial dalam mendukung kelancaran operasional hotel serta menjaga efisiensi dan akuntabilitas pengeluaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan bagian *purchasing*, *receiving*, dan *storekeeper* pada Hotel The Apurva Kempinski Bali, diketahui bahwa sistem pembelian di hotel telah didesain dan dijalankan dengan prosedur yang cukup sistematis dan sesuai prinsip-prinsip pengendalian internal.

Sistem pembelian di hotel dimulai dari proses pengajuan permintaan barang *purchase requisition* (PR) oleh masing-masing *user department*. Permintaan ini kemudian melalui proses verifikasi dan persetujuan berlapis oleh *head of department* dan setelah itu *purchasing* akan meminta *approval* pada bagian *cost control* atau *accounting* dan *general manager*. Setelah proses *approval* selesai, *purchase requisition* diproses oleh bagian *purchasing* untuk dibuatkan *purchase order* (PO). Kemudian *purchase order* dikirim ke *supplier* sebagai dasar transaksi pembelian. Setelah itu, barang yang datang ke hotel akan diterima oleh bagian *receiving*, yang bertugas melakukan

2024), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini juga memanfaatkan pendekatan triangulasi sumber untuk meningkatkan validitas data dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang relevan. Fokus penelitian terbatas pada lima komponen pengendalian internal menurut COSO dan ruang lingkupnya dibatasi pada departemen finance, khususnya bagian purchasing, receiving, dan storekeeper.

pemeriksaan fisik terhadap barang dan mencocokkannya dengan *purchase order* dan khusus untuk barang yang disimpan di *store* akan diterima oleh bagian *storekeeper*. Jika terdapat ketidaksesuaian dalam jumlah, jenis, atau kualitas barang, maka dibuatlah laporan ketidaksesuaian yang dilaporkan ke bagian *purchasing* untuk ditindaklanjuti ke *supplier*. Barang yang sesuai kemudian diserahkan ke *user* untuk kebutuhan operasional setiap departemen.

Seluruh proses tersebut dilakukan secara terintegrasi melalui sistem berbasis digital bernama *FutureLog*, yang mendokumentasikan semua tahapan proses pembelian secara *real-time*. Sistem ini juga memungkinkan setiap bagian untuk memantau status pembelian dan melakukan koordinasi lintas departemen secara efisien. Dengan menggunakan sistem ini, semua transaksi pembelian terekam dan dapat diaudit dengan mudah oleh manajemen atau auditor internal.

Berdasarkan pengendalian internal, hotel telah menerapkan pemisahan tugas yang tegas antara bagian yang mengajukan permintaan, melakukan pemesanan, menerima



barang, dan mencatat barang masuk. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kecurangan, duplikasi pengeluaran, atau penyalahgunaan wewenang. Selain itu, dokumen seperti *purchase requisition*, *purchase order*, dan faktur pembelian disimpan dengan rapi baik dalam bentuk digital maupun fisik, untuk memastikan keterlacakan setiap transaksi.

Proses verifikasi dan otorisasi dokumen pembelian dilakukan secara berlapis oleh beberapa pihak, yang menjadi bagian dari sistem pengendalian internal formal yang dirancang hotel. Evaluasi terhadap *supplier* juga dilakukan secara berkala, terutama dalam hal ketepatan waktu pengiriman, kesesuaian barang, dan pelayanan terhadap komplain.

Hasil wawancara juga ditemukan beberapa kendala yang masih sering terjadi, antara lain adanya permintaan mendadak dari *user* yang mengganggu jadwal pembelian, serta perbedaan harga antara *purchase order* dan faktur yang memerlukan klarifikasi tambahan. Meski demikian, hotel telah memiliki mekanisme internal untuk menindaklanjuti hal tersebut, seperti melalui sistem laporan pencatatan dokumen secara lengkap dan diadakannya *meeting* evaluasi pembelian setiap 2 minggu Bersama seluruh *head of*

departement, accounting dan *general manager*.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pengendalian internal dalam sistem pembelian di Hotel The Apurva Kempinski Bali telah berjalan cukup efektif, dengan struktur organisasi, sistem digital, serta kebijakan pembelian yang mendukung pengendalian, efisiensi, dan akuntabilitas.

Hotel The Apurva Kempinski Bali telah menerapkan pengendalian internal yang efektif melalui pemisahan tugas antara bagian pemesan, penerima, dan pencatat barang, guna mencegah kecurangan dan duplikasi transaksi. Dokumen pendukung seperti *purchase requisition*, *purchase order*, dan faktur disimpan rapi dalam bentuk digital dan fisik untuk memastikan keterlacakan transaksi. Proses verifikasi dan otorisasi dilakukan secara berlapis oleh beberapa pihak, serta evaluasi terhadap *supplier* dilakukan secara rutin berdasarkan ketepatan pengiriman, kesesuaian barang, dan layanan terhadap komplain. Kendala seperti permintaan mendadak dari user dan perbedaan harga antara PO dan faktur masih sering terjadi, namun telah ditangani melalui sistem pelaporan dan evaluasi rutin dua mingguan bersama *head of departement, accounting*, dan *general manager*.

Tabel 1. Analisis Komponen Pengendalian Internal Lingkungan Pengendalian Sistem Pembelian Pada Hotel The Apurva Kempinski Bali Menurut COSO

Sub Komponen	Indikator	Kenyataan	Dampak
Komitmen terhadap integritas dan etika.	Kebijakan dan kode etik diterapkan secara konsisten.	Pedoman kerja dan budaya profesional diterapkan secara menyeluruh.	Seluruh staf memahami pentingnya etika dan mengikuti prosedur yang ditetapkan.
Komitmen terhadap	Karyawan memiliki	Pelatihan rutin diberikan dan staf	Meningkatkan efektivitas kerja dan meminimalkan kesalahan.



kompetensi.	kualifikasi dan pelatihan yang sesuai.	memiliki latar belakang kompetensi yang relevan.	
Struktur organisasi dan pembagian wewenang.	Tugas dan wewenang antar bagian dibedakan dengan jelas.	<i>Purchasing, receiving, dan storekeeper</i> memiliki pembagian tugas yang tidak tumpang tindih dan terstruktur.	Mendukung sistem kerja terkontrol dan efisien serta mencegah konflik kepentingan.
Partisipasi manajemen dalam pengawasan.	Manajemen aktif memantau dan mengawasi sistem pembelian.	<i>Approval</i> pembelian dilakukan berjenjang mulai dari <i>head of departement, cost control</i> atau <i>accounting</i> hingga <i>general manager</i> .	Meningkatkan pengawasan internal dan kontrol terhadap pengeluaran serta mencegah adanya penyimpangan dalam proses pembelian.

Sumber: Data diolah dari data hasil wawancara dan observasi primer

Berdasarkan data yang diolah, Hotel The Apurva Kempinski Bali telah menerapkan komponen lingkungan pengendalian secara baik dalam sistem pembelian. Struktur organisasi dirancang fungsional dan jelas, dengan pembagian tugas antara *purchasing, receiving, dan storekeeper* yang tidak tumpang tindih, mencerminkan penerapan prinsip *segregation of duties*. Hotel juga menjalankan kode etik dan pedoman kerja profesional yang mendorong kedisiplinan dan akuntabilitas karyawan, terutama dalam proses pembelian yang sensitif terhadap risiko penyimpangan.

Manajemen turut aktif dalam pengawasan, mulai dari persetujuan purchase requisition, verifikasi anggaran, hingga pengendalian pembayaran, yang dilakukan secara berlapis dan terstruktur. Selain itu, hotel juga rutin memberikan pelatihan kepada staf yang terlibat dalam sistem pembelian, termasuk

penggunaan sistem *FutureLog* dan pemahaman standar operasional prosedur. Hal ini menunjukkan komitmen hotel terhadap lingkungan pengendalian yang kuat dari segi struktur, etika, pengawasan, dan kompetensi sumber daya manusia, sehingga mendukung sistem pembelian yang terkontrol dan efisien.



Tabel 2. Analisis Komponen Pengendalian Internal Penilaian Risiko Sistem Pembelian Pada Hotel The Apurva Kempinski Bali Menurut COSO

Sub Komponen	Indikator	Kenyataan	Dampak
Identifikasi risiko.	Hotel mampu mengenali risiko seperti permintaan mendadak, perbedaan harga, dan barang tidak sesuai.	Ditemukan beberapa risiko seperti permintaan mendadak, harga faktur tidak sesuai <i>purchase order</i> , dan barang tidak sesuai spesifikasi.	Menghambat proses pembelian, memperlambat verifikasi, dan menurunkan efisiensi operasional.
Penilaian dan respon risiko.	Hotel melakukan evaluasi dan tindakan korektif atas risiko yang terjadi.	Dilakukan klarifikasi harga dengan <i>supplier</i> , melaporankan ketidaksesuaian, serta evaluasi <i>supplier</i> berkala.	Risiko ditindaklanjuti secara aktif, mendukung kelancaran proses pembelian.

Sumber: Data diolah dari data hasil wawancara dan observasi primer

Berdasarkan data yang diolah, Hotel The Apurva Kempinski Bali telah menerapkan komponen penilaian risiko secara cukup efektif dalam sistem pembeliannya. Risiko utama seperti permintaan mendadak, perbedaan harga antara *purchase order* dan faktur, serta ketidaksesuaian barang masih saja sering terjadi karena ketidakdisiplinan *user* dan *supplier* dalam melakukan tugasnya. Respon terhadap risiko dilakukan melalui klarifikasi antar bagian, pelaporan ketidaksesuaian, serta evaluasi rutin terhadap kinerja *supplier*.

Manajemen juga aktif melakukan sosialisasi prosedur kepada user untuk mencegah terulangnya kendala serupa. Hal ini menunjukkan bahwa hotel tidak hanya reaktif, tetapi juga proaktif dalam menangani dan mencegah risiko, sehingga sistem pembelian tetap berjalan efektif dan efisien.

Penerapan sistem digital *FutureLog* juga turut mendukung proses identifikasi dan penanganan risiko secara *real-time*. Dengan adanya sistem yang terintegrasi, ketidaksesuaian dapat segera diketahui dan ditindaklanjuti tanpa menunggu laporan manual, sehingga mengurangi keterlambatan dalam proses pembelian. Namun demikian, efektivitas penilaian risiko tetap bergantung pada kedisiplinan masing-masing departemen dalam mengikuti standar operasional prosedur (SOP). Masih ditemukan beberapa user department yang mengajukan permintaan barang mendadak tanpa perencanaan yang matang, yang berdampak pada terganggunya alur pengadaan dan pemilihan *supplier* yang tepat. Oleh karena itu, perlu adanya komitmen lintas bagian dalam menjaga kelancaran sistem pembelian dengan cara meningkatkan komunikasi dan koordinasi secara berkala.



Tabel 3. Analisis Komponen Pengendalian Internal Aktivitas Pengendalian Sistem Pembelian Pada Hotel The Apurva Kempinski Bali Menurut COSO

Sub Komponen	Indikator	Kenyataan	Dampak
Prosedur otorisasi dan verifikasi.	Setiap pembelian harus melalui proses <i>approval</i> .	<i>purchase requisition</i> wajib disetujui oleh <i>head of departement, cost control</i> atau <i>accounting</i> , dan <i>general manager</i> sebelum <i>purchase order</i> diterbitkan.	Menjaga akuntabilitas dan legalitas setiap transaksi pembelian.
Pemisahan tugas.	Proses permintaan, pemesanan, dan penerimaan dilakukan oleh unit berbeda.	<i>Purchasing</i> memesan, <i>receiving</i> memverifikasi, dan <i>storekeeper</i> mencatat dan menyimpan	Mencegah konflik kepentingan dan mencegah kecurangan dalam sistem pembelian.
Dokumentasi dan pencatatan.	Setiap transaksi dicatat dengan lengkap.	Semua dokumen <i>purchase requisition, purchase order</i> dan faktur dicatat dalam sistem <i>FutureLog</i> .	Transparansi tinggi dan memudahkan proses audit.

Sumber: Data diolah dari data hasil wawancara dan observasi primer

Berdasarkan data yang diolah, Hotel The Apurva Kempinski Bali telah menerapkan komponen aktivitas pengendalian secara baik dan konsisten dalam sistem pembeliannya. Proses otorisasi dilakukan berjenjang, dimulai dari *head of department, cost control/accounting*, hingga general manager, guna memastikan pengeluaran sesuai kebutuhan dan anggaran. Selain itu, pemisahan tugas antara *user, purchasing, receiving*, dan *storekeeper* dijalankan secara jelas, mencegah penyalahgunaan wewenang dan meningkatkan akuntabilitas.

Dokumentasi transaksi seperti *purchase requisition, purchase order*, dan faktur dicatat lengkap melalui sistem *FutureLog*, yang mendukung pencatatan digital, integrasi data antar departemen, dan *audit trail*. Hal ini tidak hanya mempermudah pengawasan, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Meskipun sistem telah berjalan baik, penguatan melalui audit internal dan sosialisasi standar operasional prosedur tetap diperlukan untuk menjaga konsistensi pengendalian.



Tabel 4. Analisis Komponen Pengendalian Internal Informasi dan Komunikasi Sistem Pembelian Pada Hotel The Apurva Kempinski Bali Menurut COSO

Sub Komponen	Indikator	Kenyataan	Dampak
Penyampaian informasi antar bagian.	Permintaan dan status pembelian dikomunikasikan dengan jelas dan tercatat.	Koordinasi dilakukan melalui sistem <i>FutureLog</i> dan email secara resmi, serta dicatat sebagai <i>audit trail</i>	Mempercepat proses komunikasi antar bagian dan meminimalkan kesalahan dalam sistem pembelian.
Sistem informasi.	Hotel menggunakan sistem digital untuk mempercepat komunikasi internal.	Hotel menggunakan <i>FutureLog</i> untuk memantau proses permintaan, <i>approval</i> , pemesanan, penerimaan hingga proses pencatatan.	Informasi pembelian dapat diakses secara <i>real-time</i> oleh bagian terkait dan mempercepat pengambilan keputusan dan akurasi.

Sumber: Data diolah dari data hasil wawancara dan observasi primer

Berdasarkan data yang diolah pengambilan keputusan manajemen dan komponen Informasi dan Komunikasi dalam memperkuat pengendalian internal yang sistem pembelian pada Hotel The Apurva Kempinski Bali telah diterapkan secara efektif dan terintegrasi. Komunikasi tidak hanya dilakukan melalui email dan rapat, tetapi juga didukung sistem digital *FutureLog*, yang memungkinkan koordinasi antar bagian secara *real-time* dan terdokumentasi. Sistem ini memfasilitasi proses pengajuan, pemesanan, penerimaan, serta pemantauan status barang dan keuangan secara menyeluruh.

FutureLog membantu mencegah miskomunikasi, mempercepat alur pembelian, dan memudahkan akses informasi antar departemen. Selain itu, hotel juga menerapkan komunikasi formal melalui laporan tertulis dan koordinasi rutin. Kombinasi digital dan formal ini menciptakan sistem komunikasi yang akurat, terbuka, dan bertanggung jawab. Efektivitas komunikasi ini mendukung

pengambilan keputusan manajemen dan memperkuat pengendalian internal yang transparan dan efisien. Keterpaduan sistem informasi juga memungkinkan seluruh proses pembelian terdokumentasi dengan baik dan dapat ditelusuri kembali jika terjadi kendala. Setiap tindakan yang dilakukan oleh *user*, *purchasing*, *receiving*, maupun *storekeeper* akan terekam dalam sistem dan menjadi bagian dari jejak audit (*audit trail*) yang dapat dimanfaatkan dalam evaluasi kinerja. Hal ini tidak hanya membantu meningkatkan transparansi, tetapi juga menciptakan akuntabilitas yang tinggi di setiap unit kerja yang terlibat. Selain itu, keterbukaan informasi yang difasilitasi oleh sistem ini turut mendorong budaya kerja yang lebih kolaboratif antar departemen. Ketika terdapat perubahan spesifikasi barang, revisi harga, atau keterlambatan pengiriman, informasi tersebut dapat segera diketahui oleh



seluruh pihak yang berkepentingan tanpa harus menunggu.

Tabel 5. Analisis Komponen Pengendalian Internal Aktivitas Pengendalian Sistem Pembelian Pada Hotel The Apurva Kempinski Bali Menurut COSO

Sub Komponen	Indikator	Kenyataan	Dampak
Evaluasi berkala.	Terdapat evaluasi terhadap <i>supplier</i> , keterlambatan, dan efektivitas pembelian.	<i>Supplier</i> dievaluasi berdasarkan performa pengiriman dan kesesuaian barang oleh <i>purchasing</i> dan <i>accounting</i> secara berkala.	Meningkatkan efektivitas pembelian dan memperbaiki hubungan kerja dengan <i>supplier</i> yang tidak memenuhi standar hotel.
Pertimbangan manajemen.	Manajemen mempertimbangkan laporan dan tindak lanjut hasil monitoring.	Laporan ketidaksesuaian, hasil audit internal, dan keluhan <i>user</i> dipertimbangkan dalam evaluasi berkala.	Keputusan manajemen menjadi tepat sasaran dan berbasis data, sehingga memperkuat control atas sistem pembelian yang berjalan.

Sumber: Data diolah dari data hasil wawancara dan observasi primer

Berdasarkan data yang diolah Hotel The Apurva Kempinski Bali telah menerapkan komponen pemantauan dalam sistem pembelian secara aktif dan berkelanjutan. Evaluasi dilakukan terhadap kinerja *supplier*, kesesuaian *purchase order* dan faktur, serta kualitas barang yang diterima. Hasil evaluasi digunakan manajemen sebagai dasar untuk memperbaiki prosedur atau mengganti *supplier* yang tidak memenuhi standar.

Pemantauan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga operasional, misalnya

klarifikasi langsung jika terjadi perbedaan harga. Sistem *FutureLog* mendukung proses monitoring dengan menyediakan data historis transaksi secara *real-time*, sehingga pengambilan keputusan menjadi lebih cepat dan akurat. Dengan sistem pengawasan yang menyeluruh, pemantauan di hotel ini berkontribusi pada peningkatan efisiensi, kualitas, dan akuntabilitas pembelian secara konsisten.

menghambat proses pembelian dan operasional serta memperlambat verifikasi

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada Hotel The Apurva Kempinski Bali, serta analisis menggunakan lima komponen pengendalian internal menurut kerangka COSO, maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal sistem pembelian

dalam komponen lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, informasidan komunikasi serta pemantauan telah berjalan secara efektif dan sistematis, namun pada penelian risiko masih terdapat kendala permintaan mendadak, ketidaksesuaian harga antara *purchase order* dan faktur, serta perbedaan spesifikasi barang yang dapat



menghambat proses pembelian dan operasional serta memperlambat verifikasi.

Daftar Pustaka

- Anastasia, M., Rahmayanti, N. P., Anizar, S., & Andriani, N. W. (2022). Sistem Pengendalian Intern Pembelian Dan Penjualan Barang Pada Cv. Intiga Harapan Banjarbaru. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (Jrma)*, X.
- Arifani, S. (2024). Analisis Sistem Akuntansi Pembelian Pada Hotel Infinity8 Bali.
- Fatimah, K., & Pramudyastuti, O. L. (2022). Analisis Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan Dan Pendeteksian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7.
<http://Journal.Undiknas.Ac.Id/Index.Php/Akuntansi>
- Natalia, B. (2020). Analisa Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Untuk Meningkatkan Efektifitas Pengendalian Internal Pada Pt Gamma Utama Sejati. *Bussiness Management, Economic, And Accounting National Webinar*, 1, 171–178.
- Nathania, A. (2021). Analisis Sistem Akuntansi Pembelian Pada Hotel Swiss Belinn Tunjungan Surabaya.
- Noviastuti, N., & Cahyadi, D. A. (2020). Peran Reservasi Dalam Meningkatkan Pelayanan Terhadap Tamu Di Hotel Novotel Lampung. *Jurnal Nusantara (Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Perhotelan)*, 3, 1–7.
- Pembelian Di Departemen Food And Beverage Product (Vol. 3, Issue 2).
<https://Jurnal.Ubd.Ac.Id/Index.Php/Nikamabi>
- Qurohman, T. M. (2021). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Pembelian Kredit Persediaan Perlengkapan Midtown Hotel Surabaya.
- Romiko, R., & Pardi. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Di Pt. Suryamustika. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 1.
<https://Journal.Ikopin.Ac.Id/Index.Php/Fairvalue>
- Sagala, A., & Firdaus, R. (2024). Peran Sistem Pengendalian Internal Dalam Meminimalkan Risiko Pada Siklus Pembelian (Studi Kasus The Wing Es-Hotel). *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3, 303–310.
<https://Doi.Org/10.58192/Profit.V3i4.2674>
- SSantini, M. W. A. E. (2021). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Budaya Organisasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Auntansi Dalam Pelaporan Pendapatan Untuk Pajak Hotel. 223.
- SSobel, P. J., Murdock, D. C., Thomson, J. C., & Miller, P. K. (2020). *The Institute Of Internal Auditors (Iia) Preface Coso Board Members*.
- SSugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Research And Development (R&D)* (Sutopo, Ed.; Dua). Alfabeta, Cv.
- SSuryantari, P. E. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Pembelian Barang (Purchasing) Pada Primera Hotel Seminyak (Vol. 6, Issue 2023).
- SSusanti, C., & Wiryanata, I. G. N. A. (2024). Implementasi Corporate Social Responsibility Berlandaskan Tri Hita Karena Di Hotel Ws Bali. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama Dan Budaya*.
<http://Ojs.Uhnsugriwa.Ac.Id/Index.Php/Parbud>
- Wiryanata, I. G. N. A. (2022). Efektifitas Pengadaan Bahan Makanan Dalam Penentuan Harga Jual. *Journal Gastronomi Indonesia*, 10(2), 108–117.
<https://Doi.Org/10.52352/Jgi.V10i2.1073>.

